

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pendidikan di Banten masih tergolong rendah, karena masih kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan, atau karena masalah ekonomi. Badan Pusat Statistik Pendidikan Banten mencatat capaian APK (Angka Partisipasi Kasar) pada jenjang SD/ sederajat pada tahun 2023 sebesar 106,96 persen, sedangkan capaian APK pada jenjang SMP/ sederajat sebesar 95,71 persen. Sementara itu, capaian APK pada jenjang SMA/ sederajat sebesar 75,02 persen, sedangkan capaian APK pada jenjang perguruan tinggi sebesar 32,31 persen. Dalam rencana strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, capaian APK untuk jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan PT pada tahun 2024 ditargetkan masing-masing sebesar 100,00 persen, 100,00 persen, 95,00 persen, dan 37,63 persen.¹

Berdasarkan catatan data BPS pendidikan Banten di atas, terdapat masalah dalam capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang perguruan tinggi di Banten. Rencana strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, capaian APK pada jenjang perguruan tinggi sebesar 37,63 persen, namun APK pada tahun 2023 menunjukkan 32,31 persen, catatan data APK menunjukkan bahwa rencana strategi kemendikbud tidak tercapai. Maka dari itu, PT Rukun Raharja Tbk membuat program CSR untuk meningkatkan APK dalam perguruan tinggi supaya kualitas pendidikan di Banten menjadi lebih baik, khususnya pada daerah Serang. Nama program CSR bernama PINTAR RAHARJA yang berkolaborasi dengan Tim Edukasi Alumni Universitas Indonesia (TEAUI) Serang. PT Rukun Raharja Tbk memiliki empat tujuan utama terhadap program PINTAR RAHARJA. *Pertama*, meningkatkan akses pendidikan berkualitas dengan memberikan kesempatan bagi siswa yang membutuhkan untuk mendapatkan bimbingan belajar yang setara dengan

¹ BPS Banten, *Statistik Pendidikan Provinsi Banten 2023* (Banten: BPS Provinsi Banten, 2023), file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/statistik-pendidikan-provinsi-banten-2023.pdf.

standar pendidikan terbaik. *Kedua*, mendukung kesuksesan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) unggulan dengan membantu siswa mempersiapkan diri secara akademik dan mental dalam menghadapi ujian seleksi PTN. *Ketiga*, memberdayakan generasi muda dengan menciptakan generasi muda yang percaya diri, kompetitif, dan siap berkontribusi bagi masyarakat serta bangsa. *Keempat*, mengurangi kesenjangan pendidikan dengan cara menjembatani kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu.²

Perseroan yang bernama Rukun Raharja yang mengadakan program CSR dengan nama PINTAR RAHARJA dikenal sebagai perusahaan penyedia energi terintegrasi dari hulu ke hilir berdiri pada tanggal 24 Desember 1993. Perjalanannya bermula dari bisnis properti (*real estate*). Seiring dengan perkembangan usahanya, pada 22 Januari 2003 PT Rukun Raharja resmi menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode RAJA. Setelah itu, perusahaan aktif memperkuat struktur modal melalui penawaran umum terbatas. Ekspansi usaha dimulai pada 2004 ke sektor logistik dan pelabuhan di Sulawesi Utara, dan pada 2010 bertransformasi menjadi perusahaan penyedia energi terintegrasi dari hulu ke hilir, dengan fokus pada empat pilar utama: infrastruktur gas, perdagangan gas, pembangkit, dan energi hulu. Hingga kini, Rukun Raharja terus memperluas bisnis energinya melalui akuisisi dan pengembangan proyek di sektor terkait.³

Pada tahun 2024, PT Rukun Raharja Tbk memiliki beberapa program *Corporate Social Responsibility*, di antaranya: *Pertama*, CSR Ramadhan, yang di mana program ini perusahaan memberikan bantuan berupa Al-Quran dan perangkat sekolah untuk anak-anak yatim piatu di beberapa lokasi entitas anak perusahaan (Jawa dan Sumatra). *Kedua*, PINTAR RAHARJA yaitu program yang fokus dalam pemberdayaan pendidikan, kegiatannya merupakan bimbingan belajar gratis untuk siswa-siswi yang ingin masuk perguruan tinggi negeri unggulan. *Ketiga*,

² Wawancara dengan Cahyo (Manajer CSR PT Rukun Raharja Tbk), pada tanggal 18 Desember 2024 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

³ RAJA, "Sekilas Perseroan PT Rukun Raharja Tbk," n.d., <https://www.raja.co.id/sekilas-perseroan>.

EmpowerHer yaitu program CSR perusahaan yang fokus terhadap memberdayakan perempuan wirausaha di era digital, dengan fokus pada peningkatan peran mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Keempat*, RAJA Scholarship yang merupakan program bantuan beasiswa untuk anak-anak karyawan PT Rukun Raharja Tbk dan entitas anak perusahaan. *Kelima*, CSR Pengabdian Masyarakat adalah program tanggung jawab sosial perusahaan yang bekerjasama antara perusahaan PT Rukun Raharja Tbk dengan Universitas Indonesia Youth Environmental Action (UIYEA) yang berada di Ujung Kulon, lebih spesifiknya bertempat di Desa Ujung Jaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, kegiatannya berupa memberikan bantuan baik itu dari segi pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial dan kesehatan. *Keenam*, CSR dalam bidang Kesehatan yaitu program CSR perusahaan yang fokus membantu masyarakat agar bisa menjaga kesehatannya, kegiatannya seperti melakukan pemeriksaan kesehatan, sunatan massal dan donor darah, tanpa dipungut biaya.⁴

Agar pembaca lebih mengenal tentang Tim Edukasi Alumni Universitas Indonesia (TEAUI) yang merupakan mitra PT Rukun Raharja dalam menjalankan program CSR yang bernama PINTAR RAHARJA, penulis menjelaskan bahwa pendidikan terbagi menjadi tiga jenis. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga: formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, dimana lembaga tersebut terbagi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, salah satu kriterianya yaitu pendidikan tersebut materinya mengikuti kurikulum dari pemerintah. Pendidikan nonformal dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 ialah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal, biasanya diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi edukasi, di Indonesia biasa disebut les

⁴ Wawancara dengan Cahyo (Manajer CSR PT Rukun Raharja Tbk), pada tanggal 18 Desember 2024 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

atau bimbingan belajar yang fokus terhadap satu tujuan dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan nonformal juga dapat berasal dari program pembelajaran yang tumbuh dan berkembang di Masyarakat. Lalu pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, Menurut Coombs pendidikan informal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.⁵

Berdasarkan jenis pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan SD, SMP, serta SMA sederajat, yang ketika lulus siswa mendapatkan ijazah, karena lembaga pendidikannya resmi terdaftar di kementerian pendidikan. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang fokus terhadap satu tujuan, misalnya fokus mengembangkan bakat dan keahlian siswa, seperti les musik dan les sepakbola. Lalu pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan secara mandiri, jika dibantu mungkin hanya dari pihak keluarga atau wali muridnya, contohnya orangtua atau wali murid mendampingi buah hatinya untuk mengulas materi yang telah diajarkan, agar saat ujian semester buah hatinya mudah mengerjakan soal.

Tim Edukasi Alumni Universitas Indonesia (TEAUI) termasuk dalam jalur pendidikan nonformal, yang mana TEAUI termasuk dalam organisasi edukasi, tidak mengikuti kurikulum dari pemerintah, serta diinisiasi oleh CSR PT Rukun Raharja Tbk yang programnya bernama PINTAR RAHARJA. TEAUI Serang hanya fokus terhadap satu tujuan, yaitu membantu siswa-siswi SMA sederajat kelas 12 untuk memperbesar peluang lolos dalam seleksi Peguruan Tinggi Negeri (PTN). Dalam program PINTAR RAHARJA, PT Rukun Raharja menerapkan CSR di 8 kota di Indonesia, di antaranya Jambi, Pekanbaru, Serang, Jakarta, Bogor, Bandung, Semarang, dan Surabaya. Semua kota tersebut serentak diadakan programnya pada tahun 2022 dengan berkolaborasi Bersama TEAUI. Kemudian pada tahun 2025,

⁵ Ifa Afida, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2018): 17–34, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.97>.

CSR PT Rukun Raharja masih melanjutkan program PINTAR RAHARJA sama seperti tahun-tahun sebelumnya, diadakan di 8 kota di Indonesia dan juga berkolaborasi atau bekerjasama dengan TEAUI

Kemudian fokus dalam penelitian ini yaitu pada TEAUI Serang, sama dengan kota-kota lainnya, bermula dengan kerjasamanya dengan sebuah perusahaan yang bernama PT Rukun Raharja yang sedang menerapkan *Corporate Social Responsibility* di Cilegon. Program PINTAR RAHARJA kegiatannya dilakukan setiap setahun sekali selama sebulan penuh, pesertanya berasal dari berbagai SMA di Cilegon dan Serang, yang kuota pesertanya hanya untuk 50 siswa. Karena yang daftar lebih dari 50 orang, maka sebelum program dijalankan, diadakan tes seleksi terlebih dahulu guna menyaring mereka yang memang berniat untuk melanjutkan pendidikannya di PTN unggulan. Lalu selanjutnya dari hasil seleksi tersebut, dipilih 50 siswa yang mendapatkan nilai terbaik sesuai dengan ranking penilaian pada saat tes untuk mengikuti program PINTAR RAHARJA. Kemudian program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik seperti pembelajaran materi ujian masuk perguruan tinggi, namun di dalamnya juga terdapat penguatan mental, motivasi, dan rasa percaya diri calon mahasiswa. Seperti contoh dalam program ini ada yang namanya konsultasi jurusan, dimana setiap peserta akan mendapatkan arahan dari konsultan jurusan. Untuk memilih jurusan atau program studi terbaik. Program ini diharapkan dapat membuka peluang lebih besar bagi siswa dari daerah Serang dan Cilegon untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang pada saat gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan sumber daya manusia di wilayah Banten.

Setelah menguraikan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Peran CSR PT Rukun Raharja Dalam Pembinaan Calon Mahasiswa Melalui Program PINTAR RAHARJA”**. penelitian ini akan fokus pada menganalisis peran, implementasi serta dampak program CSR PT Rukun Raharja dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dikelola oleh mitra programnya, yaitu Tim Edukasi Alumni UI guna meningkatkan angka partisipasi kasar pendidikan pada

jenjang perguruan tinggi di Banten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi perusahaan dalam menyusun program CSR yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dengan mendasarkan pada konteks masalah yang telah disajikan oleh peneliti, selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program PINTAR RAHARJA dalam pembinaan calon mahasiswa yang diinisiasi PT Rukun Raharja?
2. Bagaimana peran CSR PT Rukun Raharja dalam pembinaan calon mahasiswa melalui program PINTAR RAHARJA?
3. Apa dampak program PINTAR RAHARJA dalam pembinaan calon mahasiswa yang diinisiasi PT Rukun Raharja?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada pemahaman masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi program PINTAR RAHARJA dalam pembinaan calon mahasiswa yang diinisiasi oleh PT Rukun Raharja.
2. Memahami bagaimana peran CSR PT Rukun Raharja Tbk dalam pembinaan calon mahasiswa melalui program PINTAR RAHARJA.
3. Mengidentifikasi dampak program PINTAR RAHARJA dalam pembinaan calon mahasiswa yang diinisiasi oleh PT Rukun Raharja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman kita tentang program-program CSR PT Rukun Raharja, terutama program PINTAR RAHARJA dengan Tim Edukasi Alumni Universitas Indonesia (TEAUI) sebagai mitranya dalam

pembinaan calon mahasiswa.dengan lebih mendalam, agar memungkinkan calon mahasiswa bisa lolos SNBT, kemudian bisa menjadi mahasiswa di perguruan tinggi negeri unggulan.

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, terutama memberikan informasi atau pengalaman serta wawasan tentang program bimbel-bimbel yang gratis namun berkualitas, terlebih dalam sektor pengembangan masyarakat dan sebagai dorongan untuk peneliti dan pihak lain yang ingin mendalami sektor pengembangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Harapan dari hasil penelitian kali ini memberikan pengalaman untuk peneliti dalam mempraktekan materi yang diberikan selama perkuliahan dan dibentuk ke dalam sebuah karya tulis. Serta dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis data serta memahami implementasi program pemberdayaan pendidikan seperti PINTAR RAHARJA dan relevansinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi PT Rukun Raharja Tbk

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi program PINTAR RAHARJA untuk kedepannya, juga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan dan memperbaiki proses atau tahapan dalam program PINTAR RAHARJA. Serta penelitian ini bisa dijadikan untuk memdemonstrasikan atau mempertunjukkan kepada investor, agar investor bisa lebih mempercayai sepenuhnya, karena PT Rukun Raharja Tbk berkontribusi untuk memperbaiki kesenjangan pendidikan.

c. Bagi Program Studi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam keilmuan pengembangan masyarakat, juga mampu memberikan

manfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan terkait pemberdayaan pendidikan yang dilakukan PT Rukun Raharja Tbk melalui program PINTAR RAHARJA.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum saya melakukan penelitian lebih mendalam untuk menyusun skripsi ini, pada tahap awal saya melakukan pengkajian atau perbandingan dahulu dengan jurnal ilmiah, buku, skripsi sebelumnya untuk menjadi acuan dan referensi. Dengan tujuan untuk mendapatkan data dari jurnal dan buku yang memiliki tema sama yaitu tentang *Corporate Social Responsibility*, hanya saja berbeda lokasi penelitian dan tentu pembahasannya. Adapun penelitian tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yaitu:

Pertama skripsi Tri Widayanti yang berjudul "peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pelindo III dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Kampung Binaan Hidroponik di Simokalangan RT 8 Surabaya".⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk peran seperti apa yang diberikan CSR PT Pelindo III untuk membantu meningkatkan kualitas pendapatan masyarakat simokalangan.

Terdapat perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian saya, yang pertama terletak pada tujuan, tujuan saya meneliti skripsi yaitu untuk mendeskripsikan bentuk peran seperti apa yang diberikan CSR PT Rukun Raharja untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan pada masyarakat Serang dan Cilegon. Perbedaan kedua yaitu skripsi tersebut membahas peran CSR sebuah perusahaan dalam memberdayakan masyarakat melalui ekonominya dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kampung binaan hidroponik. Sedangkan skripsi saya fokus memberdayakan masyarakat melalui pendidikannya dengan mengadakan Program Intensif Sukses Seleksi Nasional Berbasis Tes (PIS SNBT).

⁶ Tri Widayanti, "Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pelindo III Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kampung Binaan Hidroponik Di Simokalangan RT 8 Surabaya" (Skripsi, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Lalu persamaan dalam kedua skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas peran CSR perusahaan dalam pemberdayaan masyarakatnya, yang sifatnya bukan hanya *Charity* (jangka pendek), namun merupakan *Community Development* (COMDEV/jangka panjang), yang masyarakat nanti bisa terlepas dari ketergantungan terhadap pemberian, karena yang diberdayakan adalah kemampuan yang dimiliki, bukan hanya pemberian yang sifatnya hanya sementara.

Kedua, artikel karya Lu Sudirman, Hari Sutra Disemadi dengan judul “Kebijakan *Corporate Social Responsibility*: Investasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat selama Pandemi Covid-19”.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengkaji eksistensi pengaturan CSR di Indonesia dan upaya perusahaan dalam pengembangan masyarakat selama Pandemi Covid-19.

Perbedaan pertama dengan penelitian saya yaitu berada pada tujuan, tujuan penelitiannya untuk memahami peran CSR sebuah perusahaan yang bekerja sama dengan TEAUI Serang dalam pembimbingan calon mahasiswa. Perbedaan kedua terletak pada pembahasannya, artikel jurnal ini membahas eksistensi dan pengaturan CSR di Indonesia dan upaya perusahaan dalam pengembangan masyarakat selama pandemi covid-19 melalui Kebijakan CSR, sedangkan skripsi saya membahas peran CSR PT Rukun Raharja terutama dalam pemberdayaan pendidikan yang bekerjasama dengan TEAUI Serang melalui program PIS SNBT. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas sebuah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia, namun berbedanya, penelitian ini lebih fokus terhadap peraturan dan kebijakan CSR selama pandemic covid, dan penelitian saya lebih fokus terhadap perannya sebuah perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaannya (CSR).

Ketiga, artikel karya Ospa Pea Yuanita Meishanti dengan judul “Program Penguatan Pembelajaran Bagi Santri di Madrasah Aliyah Al-I’dadiyyah melalui

⁷ Lu Sudirman dan Hari Sutra Disemadi, “Kebijakan *Corporate Social Responsibility*: Investasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 3, no. 3 (2021): 281–98, <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.281-298>.

Bimbingan Belajar Intensif”.⁸ Artikel jurnal ini dengan penelitian saya memiliki kesamaan dalam bimbingan belajar yang intensif. Namun perbedaannya pada program bimbingan belajar intensif yang saya teliti merupakan program CSR dari PT Rukun Raharja, juga tidak hanya belajar matematika, namun lebih fokus belajar mengenai materi untuk mempersiapkan ujian untuk lolos perguruan tinggi negeri. Hal lain yang berbeda yaitu, kegiatan di penelitian ini melakukan program intensifnya hanya 7 hari, dan yang sedang saya teliti melakukan program insentifnya kurang lebih 30 hari, dan programnya dilakukan setahun sekali di setiap menjelang pengumuman pendaftaran untuk masuk perguruan tinggi negeri.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini yang berjudul “Peran CSR PT Rukun Raharja dalam pembinaan calon mahasiswa melalui program PINTAR RAHARJA”, peneliti menguraikan beberapa teori terkait teori peran (*role theory*), teori *Corporate Social Responsibility*, dan beberapa definisi serta teori pendukung untuk dijadikan landasan dalam penelitian skripsi. Berikut uraiannya:

1. Peran

Teori peran atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *role of theory*, dalam bahasa Belanda disebut *theorie van de rol*, sedangkan dalam bahasa Jerman disebut dengan *theorie von de rolle* merupakan teori yang menganalisis tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh orang-orang atau lembaga-lembaga yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat, baik mempunyai kedudukan formal maupun informal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada tiga istilah yang muncul, pertama adalah pemain sandiwara (film), istilah kedua yaitu tukang

⁸ Ospa Pea Yuanita Meishanti et al., “Program Penguatan Pembelajaran Bagi Santri di Madrasah Aliyah Al-I’ dadiyyah melalui Bimbingan Belajar Intensif,” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 36–40, <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v2i1.1162>.

lawak pada permainan makyong dan istilah terakhir yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹

Teori peran merupakan bagian dari teori sosiologi yang menjelaskan bagaimana individu atau kelompok menjalankan fungsi sosial tertentu dalam suatu struktur masyarakat. Salah satu tokoh yang membahas teori ini secara mendalam adalah Soerjono Soekanto. Menurutnya dalam buku yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* “Peran adalah aspek dinamis dari status, artinya seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran”.¹⁰ Dalam konteks organisasi atau institusi, termasuk perusahaan, status perusahaan sebagai aktor sosial dalam masyarakat membawa konsekuensi pada peran sosialnya, yaitu memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, termasuk melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Buku yang berjudul *Community Development* yang ditulis oleh Ife dan Tesoriero, membahas mengenai peran dikelompokkan menjadi empat bagian, di antaranya yaitu:

1) Peran Fasilitatif

Pekerja sosial yang bertugas memberdayakan masyarakat salah satu fungsinya yaitu sebagai fasilitator. Perannya yaitu memengaruhi masyarakat dengan penggunaan Teknik atau metode tertentu dan memiliki tanggung jawab menyampaikan sebuah ide baru. Hal tersebut tujuannya supaya masyarakat mampu berinovasi serta mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Peran fasilitatif memiliki tujuh aspek, di antaranya yaitu, keterampilan organisasi, pemanfaatan sumber daya, fasilitasi kelompok, membentuk konsensus, pemberian dukungan, mediasi dan negosiasi, dan yang terakhir animasi sosial.

⁹ KBBI Daring. 2016. Entri “Peran”. Diakses 29 Januari 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Peran>

¹⁰ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

2) Peran Edukatif

Peranan edukasional merupakan peran yang bertugas dalam membangkitkan kesadaran masyarakat, memberikan informasi, menghadapi masyarakat secara langsung dan melakukan *training*. Tujuan dari peran edukasi yaitu untuk pengenalan potensi dan peluang dalam pengembangan masyarakat.

3) Peran Representatif

Representatif merupakan peranan yang bertujuan untuk memanfaatkan media, mengembangkan jaringan, mencari sumber daya, advokasi, hubungan masyarakat, serta membagi pengetahuan dan pengalaman. Peranan ini diterapkan pada saat berinteraksi dengan suatu kelompok atau masyarakat luas. Fungsinya yaitu sebagai perwakilan dari suatu kelompok masyarakat atau komunitas untuk disampaikan kepada masyarakat lainnya. Fasilitator yang akan bertanggung jawab dalam menemukan sumber daya, dukungan, pemanfaat media, menjalin hubungan dengan masyarakat, mengembangkan koneksi kemitraan, serta memberikan pengalaman sebagai fasilitator.

4) Peran Sosial Teknis

Sosial teknis merupakan peranan yang berlaku pada *hardskill* (kemampuan teknis spesifik) yang dimiliki fasilitator, contohnya seperti melaksanakan proses administrasi termasuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian mengolah atau menganalisis data, lalu memperesntasikan rangkuman data dan melakukan penilaian kebutuhan untuk pengembangan potensi individu, kelompok ataupun masyarakat termasuk ke dalam agenda promosi terhadap pihak luar.¹¹

2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah kesepakatan dari *The World Bussiness Council for Sustainable Development* (WBCSD) di Johannesburg Afrika Selatan pada tahun 2002 yang ditujukan untuk mendorong seluruh

¹¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

perusahaan dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dengan memperhatikan karyawan perusahaan, keluarga, masyarakat umum, serta lingkungan sekitar supaya bisa berdampak baik, tidak hanya untuk mereka, namun juga perusahaan mendapatkan manfaat juga dari pembangunan berkelanjutan tersebut. Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), apabila dikembangkan dengan baik akan menciptakan suatu emosional antara masyarakat dengan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada *brand awarness*, lalu perlahan akan berkembang menjadi *brand loyalty* yang akan menciptakan ekuitas merek yang menguntungkan untuk perusahaan.¹²

Dalam kerangka teori yang membahas tentang *Corporate Social Responsibility*, penulis mencantumkan empat pembahasan yang berkaitan dengan CSR untuk dijadikan landasan penulisan, diantaranya CSR dalam Undang-Undang, prinsip dasar CSR, *stakeholder* (pemangku kepentingan), dan model atau pola CSR.

1. CSR dalam Undang-Undang

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di Indonesia telah diatur secara eksplisit dalam berbagai ketentuan hukum. Salah satunya tercantum dalam Pasal 74 Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, yang memuat beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban yang harus dianggarkan dan dicatat sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan, dengan pelaksanaan yang memperhatikan prinsip kepatutan dan kewajaran.

¹² Jamaluddin dan Suhardi M Anwar, "Pengaruh CSR PT Vale Indonesia Tbk Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kecamatan Nuha," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 3, no. 2 (2017): 137–44, <https://doi.org/10.35906/jep01.v3i2.247>.

- 3) Perseroan yang mengabaikan kewajiban ini akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- 4) Ketentuan teknis lebih lanjut mengenai pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur melalui Peraturan Pemerintah.¹³

Berdasarkan ketentuan ini, jelas bahwa CSR bukan semata-mata merupakan kewajiban moral, melainkan juga kewajiban hukum yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga ditegaskan dalam Undang-Undang Penanaman Modal, khususnya pada Pasal 15 huruf b, Pasal 16 huruf (d) dan (e), serta Pasal 17. Di dalamnya dinyatakan bahwa setiap kegiatan penanaman modal wajib menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Apabila badan usaha atau pelaku usaha perseorangan tidak memenuhi kewajiban ini, maka berdasarkan Pasal 34 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, akan dikenai sanksi administratif. Bentuk sanksi tersebut antara lain berupa peringatan tertulis, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, hingga pencabutan izin usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.¹⁴

2. Prinsip Dasar CSR (*Triple Bottom Line*)

Teori *Corporate Social Responsibility* yang dikembangkan oleh Archie B. Carrol yang biasa dikenal dengan triple bottom line. Di antaranya yaitu:

1) *Profit*

Arti dari profit yaitu perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.

¹³ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” Pub. L. No. 40, 37 (2007), [https://peraturan.bpk.go.id/Download/29563/UU Nomor 40 Tahun 2007.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/29563/UU%20Nomor%2040%20Tahun%202007.pdf).

¹⁴ Suteki Irwan Syahputra, “Strategi Baru Pengentasan Kemiskinan Melalui Hukum Sebagai Sarana Pemberdayaan Corporate Social Responsibility,” *Masalah-Masalah Hukum* 46, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.1-8>.

2) *People*

Maksudnya yaitu perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.

3) *Planet*

Artinya perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata.

3. Model atau Pola CSR

Di Indonesia, setidaknya terdapat empat pola atau model yang umumnya diterapkan oleh perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain adalah:

1) Keterlibatan langsung

Perusahaan menyelenggarakan *corporate social responsibility* secara langsung dengan melibatkan karyawan pada jabatan tertentu, yaitu seperti divisi humas atau yang lebih tepat yaitu divisi CSR.

2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Perusahaan dapat mendirikan yayasan atau organisasi sosial di bawah perusahaannya. Pada model ini, umumnya yayasan akan menerima dana dari perusahaan yang bisa dialokasikan secara teratur untuk program *corporate social responsibility* yang diselenggarakan oleh Yayasan.

3) Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan juga bisa bekerja sama dengan lembaga lainnya dalam menyelenggarakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti pada instansi pemerintah, organisasi non pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya.

4) Mendukung atau bergabung dalam konsorium

Pada model ini, perusahaan bisa terlibat dalam mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu dan pada pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan.¹⁵

3. Pembinaan Calon Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan merupakan kegiatan, usaha, dan Tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kemudian calon menurut KBBI yaitu orang yang akan menjadi, atau orang yang dididik dan dipersiapkan dengan matang untuk menempati profesi atau jabatan tertentu. Dan mahasiswa menurut KBBI adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan calon mahasiswa merupakan sebuah kegiatan yang membantu dan mendidik seseorang, supaya kelak orang yang mengikuti kegiatan tersebut bisa menempati atau menduduki profesinya sebagai mahasiswa.

Teori yang digunakan dalam pembinaan ini, peneliti menggunakan teori *discovery learning* yang dicetuskan dan dikembangkan oleh Jerome Bruner. *Discovery learning* merupakan model atau metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran adalah sebagai pembimbingan belajar dan fasilitator belajar. Adapun kelebihan dari

¹⁵ Sonza Rahmanirwana Fushshilat, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, "Konsep Triple Bottom Line pada Yayasan Allianz Peduli," *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* 3, no. 1 (2022): 90–105, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52423/jkps.v3i1.22863>.

metode *discovery learning* ada empat, yaitu mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, membangkitkan keingintahuan, meningkatkan interaksi antar siswa, dan siswa dapat mengingat pengetahuan lebih lama. Sedangkan kelemahan dari metode *discovery learning* ada dua, yaitu belum memperhatikan cara berpikir siswa, dan siswa menjadi lebih individual. Dalam proses pembelajaran menggunakan *discovery learning*, terdapat 3 tahapan yang dilakukan, yaitu meliputi tahap pengerjaan soal, tahap diskusi, dan yang terakhir tahap evaluasi.¹⁶

Pada program PINTAR RAHARJA, tahap yang pertama dilakukan yaitu pengerjaan soal-soal subtes UTBK secara ringkas yang sudah terjadwal. Pengerjaan soal menggunakan *discovery learning* dapat membantu peserta dalam memahami soal yang telah ia kerjakan. Tahapan kedua adalah tahap diskusi di mana peserta diberikan waktu untuk melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, peserta aktif dalam melakukan tanya jawab dengan pengajar atau pembimbing. Dengan metode *discovery learning* dapat mengaktifkan fokus siswa terhadap pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Tahap ini peserta diberi latihan soal untuk dikerjakan agar peserta berfikir dan mengolah otak untuk menyelesaikan permasalahan dari latihan soal yang sudah diberikan. Kemudian peserta diarahkan untuk berani menjelaskan apa yang sudah dia kerjakan kepada sesama temannya di kelas untuk mengetahui seberapa paham peserta tersebut atas masalah/soal yang dia kerjakan dan materi yang sudah dikerjakan.

Pembinaan calon mahasiswa yang dikelola oleh TEAUI dengan program yang bernama PINTAR RAHARJA, termasuk dalam kategori pendidikan nonformal, karena diselenggarakan di luar sekolah formal, tidak terikat kurikulum pemerintah, dan fokus pada tujuan spesifik. Karena hal tersebut, program PINTAR RAHARJA sangat efektif dan efisien untuk membantu calon

¹⁶ Meishanti et al., "Program Penguatan Pembelajaran Bagi Santri di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah melalui Bimbingan Belajar Intensif."

mahasiswa dalam mendukung pembelajaran, karena pendidikan nonformal bisa fokus terhadap pengajaran materi-materi yang akan muncul saat ujian SNBT kelak.

Menurut Marli, Pendidikan nonformal mempunyai banyak peluang untuk menyentuh aspek-aspek pemberdayaan karena pembelajaran pada pendidikan nonformal bersifat individu dan berpusat pada peserta didik. Program-program yang ada pada pendidikan nonformal mempunyai orientasi pada pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja, lapangan pekerjaan, wirausaha, dan pada sektor pembangunan pada umumnya.¹⁷ Sedangkan menurut Safri Miradj dan Sumarno pendidikan nonformal sebagai salah satu pendekatan dalam pembangunan, maka seseorang akan menjadi maju, berkualitas, dihargai di mata sosial, dan memiliki daya saing tinggi, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan derajat hidup sosial masyarakat dan dapat meningkatkan produktivitas kerja secara personal maupun secara nasional demi kemajuan bangsa dan negara.¹⁸

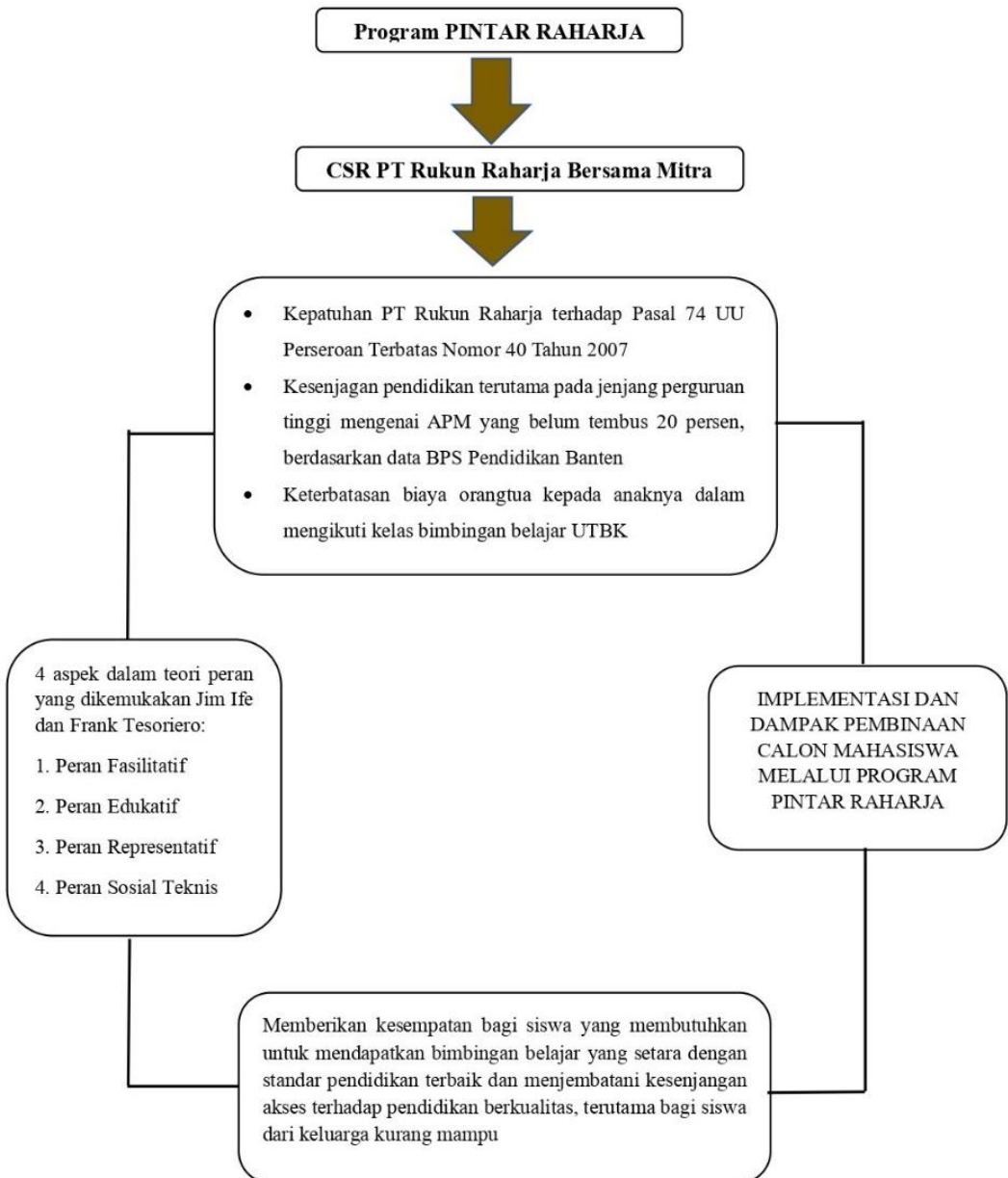
Jadi, dapat diambil kesimpulan dari dua pendapat peneliti tersebut, bahwa dengan adanya Pendidikan nonformal, seperti contoh konkritnya Program CSR PT Rukun Raharja yang bekerjasama dengan TEAUI, banyak siswa-siswi SMA sederajat yang diterima di perguruan tinggi impiannya melalui program PINTAR RAHARJA, lalu dengan mereka menjadi mahasiswa dan kemudian belajar dengan sungguh-sungguh, maka sumber daya manusia di daerah Serang dan Cilegon otomatis juga meningkat.

¹⁷ Dinda Alifatul Laila dan Salahudin, "Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 2 (2022): 100–112, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>.

¹⁸ Safri Miradj dan Sumarno, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2014): 101, <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>.

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025)

G. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Ditha Prasanti, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menganalisis fenomena alamiah dengan penelitian menggunakan peneliti sebagai alat utama, melalui berbagai teknik dan pendekatan analisisnya dilakukan dengan pendekatan induktif, dan penelitian menitikberatkan pada makna daripada membuat generalisasi dalam hasilnya.¹⁹

Berikut beberapa metode penelitian yang diaplikasikan dalam penulisan skripsi:

1. Jenis Penelitian

Pada studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan fokus pada deskripsi dan mengandalkan data berbentuk narasi, detail cerita, ungkapan, dan juga bahasa asli hasil teknik pengumpulan data. Karena menurut saya, metode tersebut sangat tepat dan relevan dalam hal penggalian data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai April 2025 di Kelurahan Sumurpecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Penulis melakukan penelitian terhadap peran CSR PT Rukun Raharja dalam pembinaan calon mahasiswa melalui program PINTAR RAHARJA. Kegiatan bimbingan belajar TEAUI di Kota Serang, terutama pada program PINTAR RAHARJA, telah berhasil meningkatkan minat remaja untuk melanjutkan ke jenjang kuliah, serta meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan calon mahasiswa secara signifikan.

3. Teknik Pengumpulan data

a) Observasi

Menurut Sugiyono yang mengutip pendapat Sutrisno Hadi, kegiatan observasi adalah kegiatan kompleks dengan melibatkan berbagai prosedur biologis dan psikologis.²⁰ Salah satu metode yang dipraktikkan dalam

¹⁹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Lontar* 6, no. 1 (2018): 13–21.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, vol. 3 (Bandung: Alfabeta, 2013).

pengumpulan data adalah observasi, di mana peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati orang atau kelompok untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Pedoman metode observasi diikuti dalam proses pengumpulan data ini melibatkan pengamatan langsung di lokasi terkait.

Peneliti melakukan observasi terhadap subjek penelitian seperti jajaran pengurus TEAUI, dan panitia penyelenggara program CSR yang bernama PINTAR RAHARJA. Lalu observasi terhadap objek penelitiannya yaitu seperti peserta yang mengikuti program PINTAR RAHARJA yang merupakan siswa-siswi SMA sederajat kelas 12.

b) Wawancara

Mengutip dari Sugiyono, Esteborg mendeskripsikan wawancara sebagai proses di mana dua individu berdiskusi dan bertukar informasi menggunakan pertanyaan dan jawaban untuk memberikan pemahaman tentang suatu topik.²¹

Dalam riset ini, peneliti terlibat secara langsung dengan divisi CSR PT Rukun Raharja, dan Pengurus Tim Edukasi Alumni Universitas Indonesia (TEAUI) melalui sesi wawancara. Manajer CSR PT Rukun Raharja yang berperan untuk mengelola dana CSR dan calon mahasiswa yang merupakan siswa SMA sederajat kelas 12 yang berperan sebagai peserta program PINTAR RAHARJA. Manajer CSR PT Rukun Raharja, *Founder* TEAUI, serta Manajer TEAUI Serang yang berperan mengoperasikan program PINTAR RAHARJA. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 peserta program PINTAR RAHARJA, 2 panitia program PINTAR RAHARJA, dan 1 guru pembimbing program PINTAR RAHARJA. Wawancara-wawancara tersebut dilakukan secara bergilir dengan hari yang berbeda.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

c) Dokumentasi

Informasi dalam metode dokumentasi diambil dari catatan penting yang dibuat oleh lembaga, organisasi, atau individu. Dokumentasi penelitian melibatkan proses pengambilan gambar oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitiannya.²²

Peneliti menggunakan strategi tertentu untuk memperoleh data yaitu berupa foto kegiatan, struktur kepengurusan dan juga notulensi.

4. Sumber Data

Data yang dicari oleh peneliti untuk penelitian skripsi ini berupa data primer dan data sekunder. Dilihat dari sumber penelitian, sumber data dibagi menjadi dua, diantaranya:

a) Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, dan penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada informan.²³

Pengumpulan data penelitian didapatkan langsung dari subjek-subjek yang terlibat seperti Manajer CSR PT Rukun Raharja Tbk, jajaran pengurus TEAUI, panitia program PINTAR RAHARJA, dan calon mahasiswa yang merupakan peserta dalam program CSR yang bernama PINTAR RAHARJA serta melalui observasi dan wawancara dengan informan yang telah diidentifikasi.

²² Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metodologi penelitian kualitatif*, ed. oleh Ella Deffi Lestari, Cetakan pe (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).

²³ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data tersebut tersedia dengan berbagai format seperti dokumen yang mencakup kondisi dan letak geografis lokasi penelitian, buku, majalah, artikel jurnal, *webstie* dan juga sumber lain.²⁴

Peneliti mendapatkan data sekunder salah satunya melalui *website* PT Rukun Raharja guna mengetahui biografi perusahaannya. Dan mendapatkan data lain melalui *e-book*, artikel jurnal, serta skripsi terdahulu untuk memperkuat data penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam riset yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data observasi untuk analisis membahas tentang upaya pembimbingan PIS SNBT (Program Intensif Sukses Seleksi Nasional Berbasis Tes). Dampaknya adalah calon mahasiswa dapat merasakan meningkatnya kemampuan mengerjakan soal SNBT. Teknik analisis data yang diterapkan ialah:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini mencakup pemilihan informasi penting, pemfokusan perhatian, serta pengorganisasian dan pengubahan data agar lebih terstruktur dan bermakna. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, bahkan dimulai sejak tahap perencanaan, seperti saat peneliti menyusun kerangka konsep, merumuskan masalah, dan menentukan metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, saya menyederhanakan informasi yang diperoleh dari Tim Edukasi Alumni Universitas Indonesia (TEAUI) Serang, program CSR PT Rukun Raharja bernama PINTAR RAHARJA.

²⁴ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi agar dapat dianalisis dan digunakan untuk menarik kesimpulan atau mengambil keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif seperti catatan lapangan, atau dalam bentuk visual seperti matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Penyajian ini bertujuan untuk merangkum data secara jelas dan terstruktur agar peneliti lebih mudah memahami situasi yang diteliti, menilai ketepatan kesimpulan, atau mempertimbangkan analisis ulang jika diperlukan.²⁵

Peneliti menggunakan uraian-uraian untuk menyajikan data ini, menjelaskan secara rinci tentang peran CSR PT Rukun Raharja dengan memberdayakan calon mahasiswa melalui Program PINTAR RAHARJA yang bekerjasama atau bermitra dengan lembaga edukais yang bernama Tim Edukasi Alumni Universitas Indonesia.

c) Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan yang disusun dengan saksama. Awalnya, kesimpulan hanya bersifat sementara dan jika tidak didukung oleh bukti yang kuat saat mengumpulkan data berikutnya, maka akan terjadi perubahan.²⁶ Data dikumpulkan dan dianalisis untuk memastikan keakuratan masalah yang sebenarnya, yang kemudian dideskripsikan dan ditutup.

H. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penulisan proposal skripsi, peneliti merancang struktur penulisan. Berikut adalah sistematika penulisan yang dijelaskan:

BAB I Pendahuluan, yaitu bagian yang menjelaskan latar belakang penelitian, merumuskan permasalahan dalam penelitian, menetapkan tujuan dalam penelitian, menggambarkan manfaat, membahas artikel ilmiah yang memiliki

²⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

keterkaitan dengan penelitian ini, menyusun kerangka pemikiran pada penelitian ini, menguraikan dan menjelaskan bagaimana metode penelitiannya, dengan cara apa peneliti mendapatkan data di lapangan, dan bagaimana peneliti menganalisis data tersebut.

BAB II merupakan gambaran umum lokasi penelitian, bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yang terdiri dari gambaran tata letak lokasi penelitian, profil PT Rukun Raharja dan mitranya yaitu Tim Edukasi Alumni UI, sejarah PT Rukun Raharja dan sejarah Tim Edukasi Alumni UI Serang, struktur organisasi PT Rukun Raharja dan struktur pengurusan Tim Edukasi Alumni UI, mencantumkan entitas anak yang dimiliki PT Rukun Raharja, visi dan misi PT Rukun Raharja, mencantumkan data pengajar, panitia dan peserta yang ikut andil dalam program PINTAR RAHARJA pada tahun 2025, dan membahas kondisi umum seperti pendidikan dan ekonomi Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon yang merupakan lokasi penerapan program CSR PT Rukun Raharja

BAB III merupakan pembahasan, yaitu bab yang menerangkan hasil temuan penelitian, penyajian data, melalui pengamatan peneliti di lapangan mengenai proses-proses dan menganalisis dari hasil temuan tersebut. Di bagian ini, terdapat beberapa sub bab, di antara lain mencantumkan program-program CSR PT Rukun Raharja, mencantumkan tujuan program PINTAR RAHARJA dan mencantumkan tahapan-tahapan implementasi program PINTAR RAHARJA, bagaimana sistem perekrutan panitia serta guru di bimbingan belajar, materi apa saja yang dipelajari saat bimbingan belajar, dan dampak kegiatan bimbingan belajar lolos PTN.

BAB IV yang berisi data dan temuan penelitian, merupakan bagian yang menerangkan peran CSR PT Rukun Raharja dalam korelasinya terhadap teori peran yang memiliki empat indikator di antaranya peran fasilitatif, peran edukatif, peran representatif, dan peran sosial teknis dari buku karya milik Jim Ife dan Frank Tesoriero dengan judul ” *“Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3”*. Kemudian mencantumkan dampak dari program dengan melihat hasil atau peningkatan belajar peserta pada nilai *try-out*, kemudian juga mencantumkan data peserta yang lulus ujian UTBK SNBT.

BAB V adalah akhir dari bagian yang utama, berisi dua sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penulisan skripsi, dikarenakan dapat memberikan gambaran keseluruhan penulisan skripsi secara ringkas dan padat. Kemudian saran untuk mengikuti kesimpulan berupa rekomendasi yang realistis, spesifik, praktis, ilmiah, dan terarah. Penulis juga mencantumkan daftar pustaka yang dijadikan sebagai acuan penulisan skripsi.